



---

---

**PENERAPAN METODE SENI GERAK DAN LAGU DALAM  
PEMBELAJARAN ANGGOTA TUBUH UNTUK MENINGKATKAN  
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL ULUM SUBANG**

**Siti Maemunah Inayatul Azizah<sup>1</sup>, Yuwan Fijar Anugrah<sup>2</sup>.**

<sup>12</sup>STAI Dr.Kh.Ez Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

[\\*maymoon192004@gmail.co.id](mailto:*maymoon192004@gmail.co.id) [\\*yuwanfijara@gmail.co.id](mailto:*yuwanfijara@gmail.co.id)

---

**Received:** 15 Juni 2025 **Revised:** 12 Juli 2025 **Accepted:** 2 Agustus 2025 **Published:** 19 Agustus 2025 **DOI:** 10.59966/pandu.v3i3.1954

---

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan metode seni gerak dan lagu di RA Miftahul Ulum Subang. Menggunakan classroom action research (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan desain pretest-posttest, penelitian ini melibatkan 30 anak usia 5-6 tahun yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi video. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik kasar anak—dari 63,63% (Berkembang sesuai Harapan) pada siklus I menjadi 80% (Berkembang Sangat Baik) pada siklus II. Metode seni gerak dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan semangat belajar anak.*

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Seni Gerak Dan Lagu, Pendidikan Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the gross motor skills of early childhood through the application of the art of movement and song method at RA Miftahul Ulum Subang. Using classroom action research (PTK) with a quantitative approach and pretest-posttest design, the study involved 30 children aged 5–6 years divided into experimental and control groups. Data were collected through observation and video documentation. The results showed a significant improvement in children's gross motor skills—from 63.63% (Developing as Expected) in cycle I to 80% (Developing Very Well) in cycle II. The art of movement and song method proved effective in enhancing children's coordination, balance, and enthusiasm for learning.*

**Keywords:** Gross Motor, Art Of Movement And Song, Early Childhood, Early Childhood Education, Classroom Research

---

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu aspek fundamental dalam perkembangan fisik anak adalah kemampuan motorik kasar, yaitu kemampuan mengontrol gerakan otot besar yang melibatkan koordinasi antara tubuh, lengan, dan kaki, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang (Santrock, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), perkembangan motorik kasar yang optimal pada anak usia dini menjadi indikator penting dalam kesiapan belajar dan kesehatan fisik jangka panjang.

Di Indonesia, *Permendikbudristek* Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 4–6 tahun meliputi keterampilan berjalan dan berlari dengan seimbang, melompat ke depan sejauh 30–50 cm, melempar dan menangkap bola ukuran sedang, serta menjaga postur tubuh saat bergerak. Anak usia 4–5 tahun umumnya sudah mampu melompat dengan dua kaki secara bersamaan, sedangkan pada usia 5–6 tahun anak mulai mampu melakukan koordinasi gerakan yang lebih kompleks seperti berlari zigzag, melompat ke samping, dan menyeimbangkan tubuh pada satu kaki selama beberapa detik.

Dalam konteks pendidikan, aktivitas motorik kasar tidak hanya berfungsi memperkuat otot dan koordinasi tubuh, tetapi juga berperan dalam meningkatkan fungsi kognitif dan sosial-emosional anak. Misalnya, aktivitas seperti melompat atau berlari melatih keseimbangan dan fokus anak, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan konsentrasi dan daya tahan belajar. Selain itu, permainan fisik kelompok seperti estafet atau lompat tali juga menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, empati, dan kemampuan menunggu giliran.

Dengan demikian, stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar perlu dirancang secara sistematis dan menyenangkan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, serta kontekstual dengan lingkungan anak. Guru di PAUD perlu menyediakan berbagai aktivitas yang menantang secara fisik namun aman, seperti permainan keseimbangan, kegiatan olahraga ringan, maupun aktivitas luar ruang berbasis eksplorasi alam. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat perkembangan fisik anak, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional di jenjang pendidikan berikutnya.

Motorik kasar merupakan kemampuan melakukan gerakan tubuh besar seperti berjalan, melompat, dan berlari. Kemampuan ini penting karena berkaitan dengan kemandirian, koordinasi tubuh, serta kesehatan fisik anak. Sayangnya, masih banyak anak usia dini yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik kasar.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah metode seni gerak dan lagu. Metode ini mengkombinasikan gerakan tubuh dengan alunan lagu, sehingga anak tidak hanya bergerak secara aktif tetapi juga belajar mengenal anggota tubuh mereka. Menurut Wardani dan Suryani (2019), penerapan seni gerak dan lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas motorik kasar sebesar 45% dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, seni gerak dan lagu juga memiliki keunggulan dalam memadukan aspek kognitif dan motorik. Studi yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa melalui gerak dan lagu, anak lebih mudah mengingat bagian-bagian tubuh karena adanya repetisi gerakan yang dikaitkan dengan syair lagu. Metode ini juga memotivasi anak untuk bergerak secara aktif tanpa merasa terbebani oleh tugas pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan metode seni gerak dan lagu dalam pembelajaran anggota tubuh untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan pada pendidikan anak usia dini.

## METHOD

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Desain penelitian yang diterapkan adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat dua kelompok anak usia dini: kelompok eksperimen yang diberikan

perlakuan menggunakan metode seni gerak dan lagu, serta kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Ulum Pabuaran, Kabupaten Subang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria anak yang memiliki hambatan motorik kasar ringan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 anak, yang dibagi secara merata menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak pada kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi perkembangan motorik kasar dan dokumentasi video selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh di analisis menggunakan uji statistik paired sample test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan

koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis seni gerak dan lagu. Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan pembelajaran dengan metode seni gerak dan lagu pada kelompok eksperimen selama empat minggu. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor perkembangan motorik kasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan efektivitas metode seni gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tersebut, meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam gerak dan lagu dengan sample kelompok B. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulan data, teknik pertama yang digunakan adalah observasi, yang merupakan cara yang direkomendasikan untuk mendapatkan semua informasi tentang pembelajaran. Observasi sebaiknya difokuskan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap siswa. Pada kondisi awal, hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan senam gerak dan lagu menunjukkan masih adanya beberapa kendala, khususnya dalam proses menghafal gerakan dan lirik lagu. Berdasarkan refleksi awal tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus I dengan harapan agar seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan senam gerak dan lagu bertema anggota tubuh. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada tahap awal, rata-rata capaian kemampuan motorik kasar dari 20 siswa adalah 45,45%, yang termasuk dalam kategori *Mulai Berkembang (MB)*.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengikuti gerakan senam, seperti anak mulai mampu menirukan gerakan dasar—mengangkat tangan, menekuk lutut, dan melompat dengan ritme lagu—meskipun masih memerlukan bimbingan guru. Namun, koordinasi antara gerakan dan irama lagu belum sepenuhnya konsisten.

Perubahan signifikan terlihat pada siklus II setelah anak-anak diberikan latihan berulang dengan variasi lagu dan gerakan yang lebih menarik. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kontrol gerak, keseimbangan, dan ketepatan irama. Misalnya, anak yang sebelumnya belum mampu melompat dua kali berturut-turut kini dapat melompat tiga hingga empat kali tanpa kehilangan keseimbangan. Selain itu, kemampuan berlari kecil mengikuti irama dan mengangkat tangan secara bersamaan juga menunjukkan kemajuan.

Nilai rata-rata kemampuan motorik kasar meningkat menjadi 78,75% pada siklus II, yang dikategorikan *Berkembang Sangat Baik (BSB)*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan senam gerak dan lagu tidak hanya efektif dalam meningkatkan koordinasi tubuh, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, dan keceriaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus 1, hasil belajar dan respon siswa terhadap kegiatan senam Gerak dan lagu anggota tubuh masih terdapat beberapa masalah yang muncul pada saat proses praktek gerakannya. Dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siklus 1, kami merefleksikan permasalahan tersebut agar dapat diperbaiki pada siklus 2 dengan harapan seluruh siswa mampu

meningkatkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan senam Gerak dan lagu. Hasil perhitungan yang dihasilkan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang masih menunjukkan nilai rata-rata 63,63% yaitu 12 orang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 orang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Berikut ini adalah hasil dari siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam Gerak dan lagu anggota tubuh.

### **Siklus I**

a) Perencanaan

Pelaksanaan pengambilan data pembelajaran dengan menggunakan kegiatan senam Gerak dan lagu dilakukan dalam tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu 20 menit untuk setiap pertemuan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan senam Gerak dan lagu yang diberikan kepada anak dilakukan di luar kelas.

b) Tindakan

Pertemuan pertama mengenalkan Gerakan dan lagu untuk senam, kemudian anak diberikan arahan untuk dapat mengikuti intruksi gerakan yang sedang guru praktekkan di depan, setelah itu anak diarahkan untuk mengulagi gerakan yang sudah dipraktekkan oleh guru sebelumnya dan memulai gerakan dengan alunan musik. Setelah itu, guru meminta anak agar mengikuti lirik lagu senam.

Pertemuan selanjutnya membahas tentang jenis-jenis anggota tubuh yang telah disebutkan pada kegiatan senam Gerak dan lagu sebelumnya ditambah dengan kegiatan-kegiatan pendukungnya. Setelah kegiatan pengenalan jenis-jenis anggota tubuh dilakukan, agar anak hapal dengan lirik lagunya guru akan meminta anak-anak untuk menyebutkan nama-nama anggota tubuh sebelum pulang sekolah.

c) Observasi

Pada siklus 1, hasil belajar dan respon siswa terhadap kegiatan senam Gerak dan lagu anggota tubuh masih terdapat beberapa masalah yang muncul pada saat proses praktek gerakannya. Dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siklus 1, kami merefleksikan permasalahan tersebut agar dapat diperbaiki pada siklus 2 dengan harapan seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan senam Gerak dan lagu. Hasil perhitungan yang dihasilkan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang masih menunjukkan nilai rata-rata 63,63% yaitu 12 orang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 orang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Berikut ini adalah hasil dari siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam Gerak dan lagu anggota tubuh.

Tabel.1 observasi penelitian siklus 1

No.	Nama	Hasil penelitian	Nilai
1	ASY	80	BSH
2	AZL	75	BSH
3	AZM	65	MB
4	RF	70	BSH
5	KRL	65	BSH
6	ZDN	80	BSH

7	SYN	80	BSH
8	SBR	75	BSH
9	SSL	65	MB
10	ZY	75	BSH
11	RZF	70	MB
12	FRL	65	MB
13	RHF	65	MB
14	ILH	70	BSH
15	GBR	65	MB
16	DVN	65	MB
17	ADL	85	BSH
18	APR	85	BSH
19	AJ	70	BSH
29	SKR	65	MB

d) Refleksi

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam Gerak dan lagu. Oleh karena itu, refleksi yang dipaparkan akan berfokus pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam Gerak dan lagu. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pada saat siswa melakukan Gerakan yang sesuai di ajarkan oleh guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa terlalu focus pada Gerakan sehingga disetiap ketukan musicnya tidak beraturan, masih ada siswa yang kurang keseimbangan Ketika memulai Gerakan mengangkat kaki. Kedua, kurangnya focus siswa terhadap guru akibat bermain dengan teman.

Dari temuan kekurangan tersebut, peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan

pada kegiatan senam Gerak dan lagu, yang kemudian akan diimplementasikan pada siklus II. Untuk masalah pertama, peneliti akan mempraktekan Gerakan senam per-bait lagu, untuk masalah kedua, peneliti akan menjaga jarak anak Ketika kegiatan senam berlangsung dan akan meposisi anak laki-laki dan Perempuan secara silang.

**Siklus II**

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan Siklus I, peneliti menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Kendala tersebut di antaranya adalah masih adanya ketidakteraturan dalam gerakan anak saat mengikuti irama musik serta kurangnya fokus anak terhadap instruksi guru. Selain itu, beberapa anak terlihat masih kesulitan dalam menghafal gerakan serta lirik lagu yang diberikan.

Oleh karena itu, peneliti menyusun perencanaan pada Siklus II dengan beberapa perbaikan strategis agar tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dirancang meliputi:

1. Memecah Gerakan Senam per Bait Lagu  
Setiap gerakan diajarkan dan dipraktikkan secara bertahap sesuai bait lagu agar anak tidak merasa kesulitan dalam mengikuti seluruh rangkaian gerakan sekaligus.
2. Mengatur Posisi dan Jarak Anak  
Peneliti menetapkan posisi anak secara strategis dengan menjaga jarak antar anak agar tidak saling mengganggu.  
Anak laki-laki dan perempuan ditempatkan secara berselang-seling untuk menjaga ketertiban selama pelaksanaan.
3. Penggunaan Alat Peraga Visual  
Alat peraga berupa gambar anggota tubuh digunakan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat anak terhadap konsep pembelajaran yang disampaikan.
4. Peningkatan Frekuensi Pengulangan dan Motivasi  
Peneliti menambah intensitas pengulangan gerakan serta lirik lagu, disertai pemberian motivasi dan apresiasi seperti pujian atau permainan ringan agar anak tetap antusias.

b) Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 20 menit. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki.

Rangkaian kegiatan dalam Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama:  
Guru mengenalkan kembali lagu dan gerakan senam anggota tubuh dengan menggunakan alat peraga visual.  
Gerakan dilakukan perlahan, dimulai dari bagian tubuh atas hingga bawah, per bait lagu.
2. Pertemuan Kedua:  
Anak-anak mempraktikkan gerakan secara berulang-ulang dengan bimbingan intensif dari guru. Guru memberikan umpan balik positif agar anak lebih percaya diri.
3. Pertemuan Ketiga:  
Anak diajak untuk melaksanakan gerakan secara keseluruhan sambil menyanyikan lagu secara utuh. Guru mengevaluasi penguasaan anak dan memberikan apresiasi kepada anak yang menunjukkan peningkatan. Seluruh kegiatan dilaksanakan di luar kelas agar anak merasa lebih bebas dalam bergerak dan mendapatkan udara segar, yang juga berdampak positif terhadap semangat belajar mereka.

c) Observasi

siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam Gerak dan lagu anggota tubuh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak menunjukkan perbaikan yang jelas dalam hal keseimbangan, koordinasi gerakan, serta kemampuan mengingat lirik dan gerakan. Mereka tampak lebih percaya diri, aktif, dan terlibat secara penuh dalam kegiatan.

Hasil perolehan data menunjukkan bahwa:

- 85% siswa mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 15% siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- Tidak ada lagi siswa yang masuk kategori Mulai Berkembang (MB) seperti pada Siklus I.

Peningkatan nilai rata-rata dari siklus sebelumnya juga menunjukkan keberhasilan perbaikan strategi yang diterapkan.

Tabel.2 hasil observasi siklus II

No.	Nama	Hasil penelitian	Nilai
-----	------	------------------	-------

1	ASY	90	BSB
2	AZL	87	BSB
3	AZM	75	BSH
4	RF	87	BSB
5	KRL	88	BSB
6	ZDN	90	BS
7	SYN	90	BSB
8	SBR	88	BSB
9	SSL	87	BSB
10	ZY	89	BSB
11	RZF	82	BSB
12	FRL	85	BSH
13	RHF	75	BSH
14	ILH	78	BSB
15	GBR	78	BSH
16	DVN	87	BSB
17	ADL	90	BSB
18	APR	90	BSB
19	AJ	87	BSB
20	SKR	78	BSH

d) Refleksi

Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode seni gerak dan lagu secara sistematis dan terencana mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara signifikan. Permasalahan yang ditemukan pada Siklus I berhasil diatasi melalui perbaikan metode, strategi, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Anak-anak tidak hanya mampu mengikuti gerakan dengan lebih baik, tetapi juga lebih memahami konsep anggota tubuh yang diajarkan. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan kondusif, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar anak. Berdasarkan pencapaian indikator keberhasilan, yaitu 80% siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau lebih, maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

**Gambar 1. Senam gerak dan lagu siklus 1**



**Gambar 2. Senam gerak dan lagu siklus 2**



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode seni gerak dan lagu dalam pembelajaran anggota tubuh memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Miftahul Ulum Subang. Melalui proses yang dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi perkembangan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak, terutama dalam hal keseimbangan, koordinasi gerakan, dan kemampuan mengikuti instruksi yang diberikan.

Pada tahap awal pelaksanaan, anak-anak masih mengalami berbagai kendala dalam mengikuti kegiatan senam gerak dan lagu. Beberapa anak tampak kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan irama musik, ada pula yang kesulitan mengingat urutan gerakan dan lirik lagu. Selain itu, suasana kelas yang kurang terkontrol menyebabkan beberapa anak kehilangan fokus dan tidak sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Melalui proses refleksi dan evaluasi, dilakukan perbaikan strategi yang mencakup pemecahan gerakan menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diingat, pengaturan posisi anak agar tidak saling mengganggu, penggunaan alat peraga visual yang menarik, serta peningkatan motivasi anak melalui pujian dan permainan ringan. Perbaikan-perbaikan tersebut terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah, menyenangkan, dan interaktif.

Anak-anak mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, mampu

menyesuaikan gerakan dengan alunan lagu dengan lebih baik, serta mulai memahami dan mengingat anggota tubuh yang diajarkan. Kegiatan seni gerak dan lagu tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar, tetapi juga memperkuat daya ingat, meningkatkan konsentrasi, dan membangun kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan kelompok. Pembelajaran berbasis seni gerak dan lagu terbukti menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana anakanak merasa senang, bebas berekspresi, dan lebih terlibat secara aktif. Kegiatan ini juga membantu guru dalam mengatasi kebosanan dan kejenuhan yang sering dialami anak-anak saat mengikuti pembelajaran yang monoton.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode seni gerak dan lagu sangat efektif dan layak untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan aspek motorik kasar. Guruguru PAUD disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode ini agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## REFERENSI

- Kurniawati, D. (2022). *Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini*.  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 45-52.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, I. K., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-132.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional